BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya pengembangan pariwisata karena alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara local, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat kuat eratannya dengan pembangunan perekonomian daerah. Dengan kata lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Yoeti, 1996)

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan strategi yang matang untuk melihat potensi yang besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik diberbagai bidang. Strategi merupakan unsur yang penting dalam menghadapi tantangan dan keberhasilan menghadapi tantangan tergantung pada penerapan strategi. (Bahiyah, 2018)

Perencanan pariwisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengolah serta mengopersikan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikannya wisata tersebut, seperti minimnya kunjungan wisatwan karena objek wisata dan atraksi wisata yang dikembangkan kurang menarik, hal ini dapat memperngaruhi laba yang diperoleh pihak pengelola wisata. Untuk itu strategi pengembangan untuk membuat konsep wisata sangatlah penting dalam mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatwan dan tertarik dengan objek wiata tersebut. (Yoeti, 1996)

Pada awal tahun 2020 dunia menghadapi pandemic covid-19 yang disebabkan oleh *coronavirus disease* yang memberikan dampak terhadap sektor pariwisata sehingga memangkas 50 juta pekerjaan industri pariwisata. Asia terkena dampak yang paling buruk ini dapat

mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk dan perekonomian Indonesia terutama disektor pariwisata, yang mana banyak pekerja yang sudah tidak dipekerjakan lagi oleh perusahaannnya atau para pengusaha. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) jumlah kunjungan wisatawan di seluruh dunia menurun 44 persen selama pandemi jika dibandingkan tahun lalu. (Veta Lidya Delimah Pasaribu. S.E., 2021)

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih dari pacsa pandemic tetapi ada juga yang meyakini ekonomi pariwisata optimis bangkit untuk memulihkan perekonomian Indonesia saat new normal. Dan untuk saat ini di masa pandemic covid-19 para pembisnis melihat peluang dari berbagai sector khususnya sector pariwisata yang berkontribusi besar dalam ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata ini diharapkan dapat menstabilkan Kembali keadaan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menggeluarkan beberapa kebijakan terkakait penerapan protocol Kesehatan di kawasan pariwisata. Peran pemerintah untuk tetap mengambil Langkah strategis untuk keberlangsungan pariwisata sangat diharapkan seperti memberikan stimulasi yang dibutuhkan pekerja maupun industry pariwisata bisa terpenuhi selama masa tanggap darurat maupun pemulihan pasca pandemic covid-19. (Veta Lidya Delimah Pasaribu. S.E., 2021)

Kabupaten Sukamara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Sukamara. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.827 Km^2 yaitu 2,49% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. (DPMPTSP Sukamara, n.d.) Pada Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032 disebutkan ada 10 pariwisata alam seperti Pariwisata Bukit Patung, Pantai Kuala Jelai, Pantai Tanjung Nipah, Pantai Sungai Tabuk, Pantai Kampung Baru, Pantai Tanjung Selaka, Pantai Sungai Pasir dan Danau Burung, Pantai Sungai Damar, dan Pantai Citra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 1.1

Tabel 1.1 Kawasan Peruntukan Pariwisata Alam yang ada di Kabupaten Sukamara

No	Nama Wisata	Luas (Ha)	Kecamatan
1	Bukit Patung	1200	Balai Riam
2	Pantai Kuala Jelai	530	Jelai
3	Pantai Tanjung Nipah	300	Jelai
4	Pantai Sungai Tabuk	100	Pantai Lunci
5	Pantai Citra	100	Pantai Lunci
6	Pantai Tanjung Selaka	300	Pantai Lunci
7	Danau Burung	200	Sukamara
8	Pantai Sungai Pasir	100	Pantai Lunci
9	Pantai Sungai Damar	100	Pantai Lunci
10	Pantai Kampung Baru	100	Pantai Lunci

Sumber : RTRW Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032

Namun disisi lain ke 10 pariwisata alam yang disebutkan pada RTRW belum tertuang dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) yang mengatur pariwisata alam yang ada di Kabupaten Sukamara. Karena pariwisata di Kabupaten Sukamara cukup berpotensi dikembangkan , hal ini dapat dilihat dari catatan Pemkab Sukamara objek wisata yang di kembangkan seperti pantai dan wisata alam. Sampai saat ini objek wisata alam masih belum terkelola dengan maksimal sehingga belum bisa memberikan pemasukan bagi daerah, ditambah dengan tidak adanya pengelolaan khusus wisata alam yang menyebabkan kurangnya sarana prasarana pendukung membuat beberapa tempat wisata hanya dijadikan kunjungan tahunan oleh warga setempat. (Sanyati, 2015)

Dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Sukamara tidak adanya Sektor Pariwisata. Sedangkan di daerah lain Sektor Pariwisata dapat membantu pendapatan asli daerah (PAD). (Sari, 2013) (Gafur, 2008) (Wulandari, 2014) Pariwisata alam dapat meningkatkan pertumbuhan kunjungan wisatawan dan tingkat investasi. Dengan demikian terlihat bahwa pariwisata alam memiliki potensi untuk di kembangkan dan memberikan dampak

positif terhadap wilayahnya. Dengan adanya pengembangan dan perencanaan pariwisata alam ini akan sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah.

Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian ini terkait potensi pariwisata alam yang ada di Kabupaten Sukamara sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangannya serta dapat menjadi kajian untuk pembuatan dokumen RIPPARDA Kabupaten Sukamara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu Apa strategi yang dapat dilakukan untuk merencanakan dan mengembangkan pariwisata alam di Kabupaten Sukamara serta kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata alam.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk merencanakan dan mengembangkan pariwisata alam di Kabupaten Sukamara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

   Manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu sebagai evaluasi terhadap kebijakan pariwisata sehingga menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola wisata untuk melakukan strategi pengembangan wisata.

2. Bagi Akademik

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan wisata.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang wisata alam yang ada di daerah, selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap sumber daya alam yang dimiliki.

1.5 Ruang lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah.

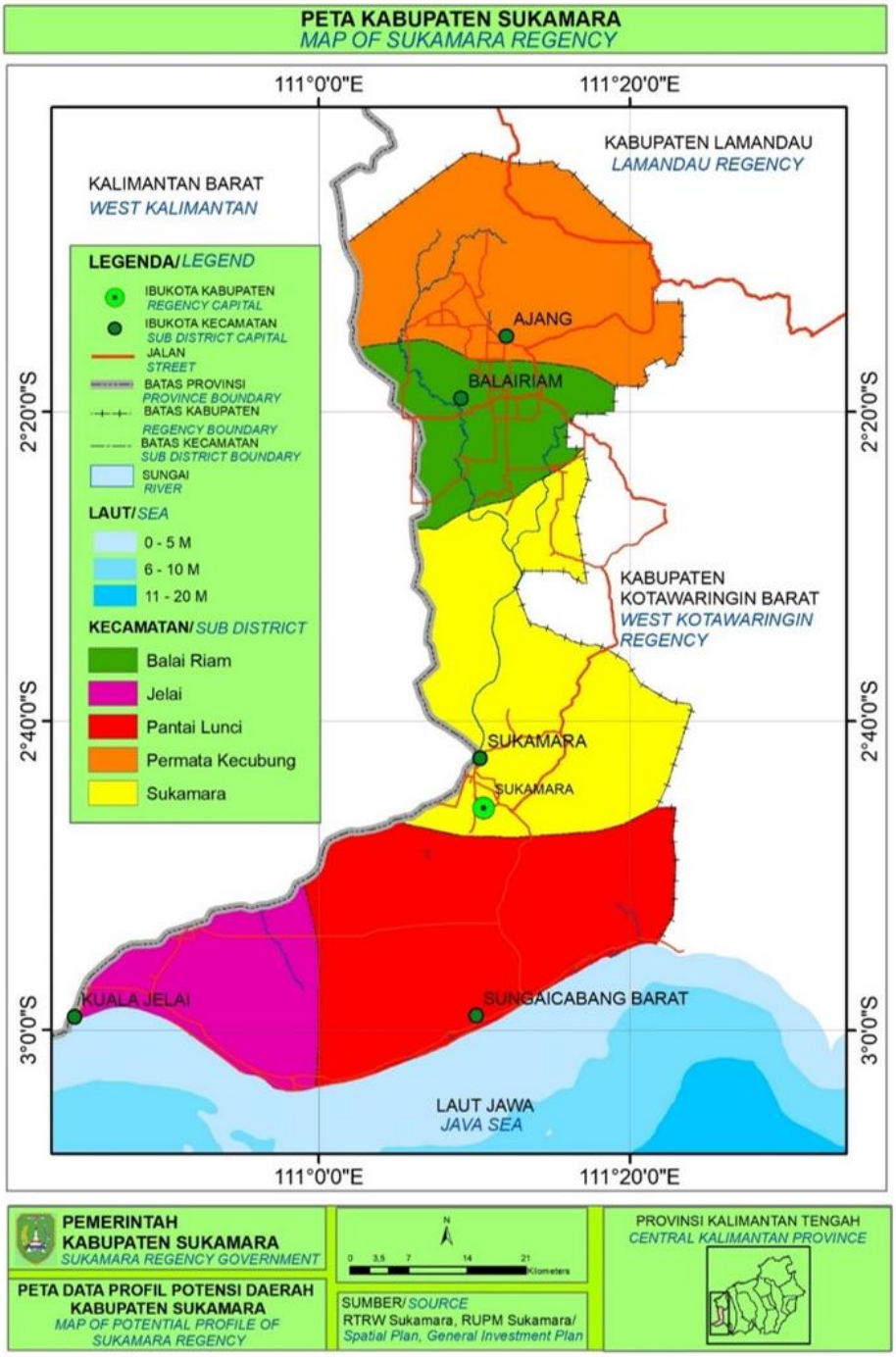

1.5.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada pariwisata alam yang sudah disebutkan di RTRW terdapat 10 pariwisata alam yaitu Bukit Patung, Pantai Kuala Jelai, Pantai Tanjung Nipah, Pantai Sungai Tabuk, Pantai Kampung Baru, Pantai Tanjung Selaka, Pantai Sungai Pasir Danau Burung, Pantai Sungai Damar, dan Pantau Sungai Raja. Untuk pembahasan hanya sampai pada tahap strategi pengembangan dan kendala-kendala yang di hadapi. Hasil dari beberapa strategi pengembangan tersebut hanya dimaksudkan untuk memberikan bahan masukan dan pengetahuan bagi pemerintah dan pengelola wisata.

Strategi pengembangan yang dimaksud penelitian ini yaitu strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata alam yang ada. Penelitian ini menggunakan metode Analisa SWOT, 4A dan Analisa TALC (Tourism Area Life Cycle) untuk mendapatkan strategi untuk pengembangan pariwisata alam di Kabupaten Sukamara yang mana merupakan output dari penelitian ini. Dalam Penelitian ini isu covid-19 akan dimasukkan sebagai salah isu pengembangan dan menjadi rekomendasi di kebijakan serta ditambahkan dalam table indikasi program.